

STRATEGI POLITIK PASANGAN FIRDAUS-AYAT CAHYADI DALAM MEMENANGKAN PEMILUKADA PUTARAN I DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2011

Rusdi, S.Sos, M.Si

Abstrak

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemilu dan pemilukada, serta Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah yang mengatur mengenai persiapan pemilukada, penyelenggaraan pemilukada, penetapan, pendaftaran calon (baik dari parpol maupun perseorangan), sampai pada penetapan dan pelantikan pasangan calon terpilih, diatur secara jelas.

Kata Kunci : Pilkada, Politik, strategi politik

I. PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah secara langsung seperti yang terdapat dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2004 dinyatakan bahwa pemilukada adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di daerah propinsi, kabupaten dan kota melalui pemilihan kepala daerah propinsi, kabupaten dan kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pasal 18 ayat 4 UUD 1945 menyatakan bahwa gubernur, bupati dan walikota masing-masing sebagai kepala daerah propinsi, kabupaten dan kota dipilih secara langsung.

Menguatnya keinginan masyarakat di daerah untuk melaksanakan pemilihan kepala daerah secara langsung, maka pasal 18 ayat 4 UUD 1945 di amandemen yang kemudian dinyatakan dalam pasal 56 ayat 1 UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, menjadi Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis

berdasarkan azas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Oleh karena itu diperlukan figur kepala daerah dan wakil kepala daerah yang mampu mengembangkan inovasi berwawasan ke depan dan siap melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Sejalan dengan pengembangan sarana demokrasi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 melalui pemungutan suara.

Dengan berakhirnya masa jabatan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru periode 2006-2011, maka dilaksanakanlah pemilihan calon walikota dan wakil wali kota Pekanbaru untuk priode 2011-2016. Proses pemilihan kepala daerah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari masa persiapan pemilihan, penyelenggaraan pemilihan, penetapan pemilih, pendaftaran dan penetapan pasangan calon, kampanye, pemungutan dan penghitungan suara, serta penetapan

calon terpilih, pengesahan dan pelantikan.

Pendaftaran bakal pasangan calon pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru masa bakti 2011-2016 merujuk pasal 59 Undang-undang No. 32 Tahun 2004 sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2008 tentang pemilukada, Peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) No. 13 Tahun 2010 Tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pencalonan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Tahun 2010, dan Keputusan KPU Pekanbaru No. 14 Tahun 2010 Tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2011, serta Surat Keputusan KPU Kota Pekanbaru No. 9 Tahun 2011 Tentang penetapan syarat minimal jumlah dukungan Bakal Pasangan Calon dari partai politik dalam pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2011, Keputusan KPU Kota Pekanbaru No. 10 Tahun 2011 Tentang penetapan syarat minimal jumlah dukungan bakal pasangan calon perseorangan dalam pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2011, dan surat DPRD Kota Pekanbaru No. 170/85/DPRD/2011 tanggal 14 Januari 2011, maka KPU Kota Pekanbaru mengumumkan :

1. Membuka/menerima pendaftaran bakal pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru masa bakti 2011-2016 dari tanggal 3 sampai 9 Maret 2011.
2. Bakal Pasangan calon dapat di daftarkan/mendaftar adalah :
 - 2.1. Partai Politik/Gabungan partai politik, yang memiliki 7 (tujuh) kursi di DPRD Kota Pekanbaru dalam pemilu Legislatif Tahun 2009 lalu.

2.2. Partai politik/Gabungan partai politik, yang memiliki akumulasi minimal 15 % suara sah dalam pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kota Pekanbaru.

2.3. Bakal pasangan calon persorangan, dengan jumlah 32.928 dukungan (4% dari 823.201 penduduk Kota Pekanbaru).

3. Pendaftaran dilakukan di Kantor KPU Kota Pekanbaru Jalan Sudirman No. 482.
4. Saat pendaftaran menyerahkan berkas persyaratan, dan bakal pasangan Calon diharuskan hadir.
5. Panduan pendaftaran bakal pasangan calon dapat diambil setiap hari/jam kerja di Sekretariat KPU kota Pekanbaru, telp. (0761) 859339.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemilu dan pemilukada, serta Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah yang mengatur mengenai persiapan pemilukada, penyelenggaraan pemilukada, penetapan, pendaftaran calon (baik dari parpol maupun perseorangan), sampai pada penetapan dan pelantikan pasangan calon terpilih, diatur secara jelas.

Memperhatikan peraturan diatas, pemilukada Kota Pekanbaru terdapat dua pasangan calon yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yaitu pasangan Firdaus-Ayat Cahyadi dengan slogan PAS (Professional, Amanah dan Santun) dan pasangan Septina Primawati-Erizal Muluk dengan slogan BERSERI (Bersama Septina Primawati

dan Erizal Muluk). Kedua pasangan calon tersebut diusung oleh partai politik atau gabungan partai politik. Pasangan Firdaus-Ayat Cahyadi dengan nomor urut ssatu diusung oleh partai PKS, Hanura, PDK, Demokrat, PDIP serta ditambah 17 partai politik non kursi dengan akumulasi 20 kursi. Sedangkan pasangan Septina Primawati-Erizal Muluk dengan nomor urut dua diusung oleh partai Golkar, PPP, PKB, PAN dan Gerindra dengan akumulasi 21 kursi.

Melihat dari basis dukungan, kedua pasangan tersebut memiliki kekuatan masing-masing dalam memenangkan pemilukada Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Riau Riset Center* dan *Riset Indo Strategy* memperoleh hasil survey yang berbeda. *Riau Riset Center* yang telah melakukan survey pada tanggal 09-12 Mei 2011 dengan hasil riset pasangan Firdaus-Ayat Cahyadi unggul 50,62% dari pasangan Septina Primawati-Erizal Muluk yang memperoleh 28,58%. Dengan asumsi mayoritas responden lebih memilih pasangan Firdaus-Ayat Cahyadi karena menginginkan perubahan dan menolak pemimpin perempuan.

Sedangkan *Riset Indo Strategy* yang melakukan survey pada tanggal 14 Mei 2011 diperoleh hasil bahwa pasangan Septina Primawati-Erizal Muluk unggul 48,03% dari pasangan Firdaus-Ayat Cahyadi yang memperoleh hasil survey 41,08%. Dengan asumsi mayoritas responden simpati terhadap pasangan Septina Primawati-Erizal Muluk sebagai akibat dari penolakan pemimpin perempuan yang terlalu berlebihan.

Dalam rangka memenangkan pemilu kepala daerah salah satu upaya yang harus dimiliki oleh kedua pasangan

calon tersebut, yaitu adanya suatu strategi politik yang digunakan dalam memenangkan pemilukada yang berkerjasama dengan tim sukses dan tim koalisi partai pendukung. Sehingga dengan adanya strategi politik dapat dijadikan tolak ukur dan acuan dalam menganalisa system politik yang tengah diterapkan oleh pasangan calon.

Pemilukada Kota Pekanbaru yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2011 bertujuan untuk memilih Walikota dan Wakil Walikota Kota Pekanbaru periode 2011 – 2016. Dari hasil pemungutan suara dan berdasarkan hasil rapat pleno KPU Kota Pekanbaru pada tanggal 24 Juni 2011, ditetapkan bahwa pasangan calon Firdaus-Ayat (PAS) sebagai Walikota dan Wakil Walikota terpilih dengan perolehan suara sebanyak 153.943 atau 58, 93% suara yang mengalahkan pasangan calon Septina-Erizal Muluk (BERSERI) yang hanya memperoleh suara sebanyak 107. 268 atau 41,07%.

Berdasarkan analisa diatas dan juga karena pemilukada ini menjadi perhatian masyarakat di Propinsi Riau umumnya, terdapat beberapa alasan yang tepat untuk di kemukakan sebagai dasar untuk melakukan analisa lebih lanjut tentang pemilukada putaran I di Kota Pekanbaru ini. *Pertama*, pasangan Firdaus-Ayat yang berhasil mengungguli pasangan Septina-Erizal dengan selisih angka perolehan suara yang cukup signifikan. Menariknya pasangan PAS tidak saja unggul secara statistic, tetapi juga unggul hampir diseluruh kecamatan yang terdapat dalam wilayah pemerintah Kota Pekanbaru. Keadaan seperti ini adalah kejadian langka apabila kita Riau khususnya, dan Indonesia pada umumnya dalam pemilukada.

Kedua, dalam pertarungan politik seperti pilukada, factor dana kampanye sangatlah dominan sebagai modal untuk menarik dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat pemilih. Hal ini sudah menjadi rahasia umum dalam peristiwa pilkada di Indonesia, bahwa setiap calon yang mempunyai tingkat financial yang lebih besar akan lebih memiliki peluang yang besar untuk memperoleh kemenangan.

Akan tetapi keadaan seperti ini tidak berlaku dalam pilukada Kota Pekanbaru tahun 2011. Dimana dana kampanye PAS jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan dana kampanye pasangan Septina-Erizal yang mencapai angka sekitar Rp. 3,2 Milyar. Sedangkan pasangan Firdaus-Ayat hanya memiliki dana kampanye sekitar Rp. 2,1 Milyar. *Ketiga*, dari tingkat popularitas sebagai salah satu nilai jual sang calon, pasangan PAS tidaklah sepopuler pasangan BERSERI, akan tetapi pasangan PAS mendapat dukungan mayoritas masyarakat Kota Pekanbaru. Inilah beberapa hal yang menjadi dasar menariknya analisa kita lakukan terhadap pelaksanaan Pilukada Kota Pekanbaru Tahap I Tahun 2011.

II. PERMASALAHAN

Berdasarkan analisa diatas dengan memperhatikan fakta dan data yang terdapat di tengah masyarakat, dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan di analisa lebih lanjut adalah *“Bagaimana strategi politik pasangan Firdaus-Ayat dalam memenangkan Pilukada Kota Pekanbaru Tahun 2011, serta factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemenangan pasangan PAS pada pilukada Kota Pekanbaru Tahun 2011.*

III. PEMBAHASAN

Secara umum strategi politik adalah suatu upaya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang, lembaga politik atau agen politik untuk memenangkan suatu pertarungan politik. Keberhasilan dalam suatu pertarungan akan sangat ditentukan oleh strategi seperti apa yang dilakoni oleh si tokoh atau pelaku politik dalam mencapai dan mewujudkan ambisi politiknya.

Pelukada Kota Pekanbaru yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2011 bertujuan untuk memilih Walikota dan Wakil Walikota Kota Pekanbaru periode 2011-2016. Dari hasil pemungutan suara dan berdasarkan hasil rapat pleno KPU Kota Pekanbaru pada tanggal 24 Juni 2011, menetapkan bahwa pasangan calon Firdaus-Ayat (PAS) sebagai Walikota dan Wakil Walikota terpilih dengan perolehan suara sebanyak 153.943 atau 58,93% suara mengalahkan pasangan calon Septina-Erizal (BERSERI) dengan perolehan suara sebanyak 107.268 atau 41,07%.

Dapat dipahami bahwa jadwal penyerahan dukungan yang ditetapkan oleh KPU Kota Pekanbaru berlangsung selama 41 hari terhitung sejak tanggal 27 Januari sampai 09 Maret 2011. Baik untuk pasangan calon yang diajukan oleh partai politik ataupun gabungan partai politik, maupun melalui jalur perseorangan.

Berdasarkan table 2 diatas, dapat diketahui bahwa jadwal penyerahan dukungan yang telah ditetapkan oleh KPU Kota Pekanbaru berlangsung selama 41 hari terhitung sejak tanggal 27 Januari sampai 09 Maret 2011. Baik untuk pasangan calon yang diajukan oleh partai politik atau gabungan partai

politik, maupun melalui jalur perseorangan.

Memperhatikan jadwal dan persyaratan diatas, dari beberapa pasangan calon yang mengajukan diri, hanya terdapat dua pasangan calon yang memenuhi persyaratan yang sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, yaitu pasangan Firdaus-Ayat dan Septina-Erizal Muluk. Ke dua pasangan calon ini adalah pasangan calon yang di usung oleh partai politik atau gabungan partai politik.

A. PERBANDINGAN DANA KAMPANYE PASANGAN CALON

Komisi pemilihan umum Kota Pekanbaru merilis besarnya dana kampanye pasangan calon yang bertarung dalam pemilukada Kota Pekanbaru Tahun 2011 berdasarkan Peraturan KPU No. 69 Tahun 2009, serta Undang-undang No. 14 Tahun 2010 dinyatakan bahwa pasangan calon bersama tim pemenangannya harus memasukkan dana awal dan dana akhir. Dana awal kampanye dimasukkan pada tanggal 30 April 2011 dan dana akhir dimasukkan pada tanggal 15 Mei 2011, kemudian dilakukan audit oleh akuntan public. Akuntan Publik hanya mengaudit dan menelusuri aliran dana kampanye. Dua akuntan public yang dipercaya KPU yaitu akuntan public Katio dan Rekan serta akuntan public Nursehan.

Kedua Akuntan Publik tersebut telah melakukan pengauditan dana sejak tanggal 30 April 2011. Dari keterangan dua akuntan public tersebut menjelaskan penggunaan dana kampanye yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedurnya (Riau Pos Tanggal 1 Juni 2011).

B. STRATEGI POLITIK PASANGAN FIRDAUS-AYAT CAHYADI DALAM MEMENANGKAN PEMILUKADA KOTA PEKANBARU TAHUN 2011

Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap kompetisi atau pertarungan apalagi sekelas pemilukada, pastilah melibatkan semua unsur dan kental dengan nuansa politik yang cenderung berorientasi kepada kepentingan dan kekuasaan yang sering juga keluar dari aturan dan perundangan yang berlaku seperti menghalalkan segala cara misalnya. Oleh karena itulah diperlukan berbagai faktor pendukung yang harus mampu didayagunakan oleh sang calon untuk mempermudah pencapaian tujuan politiknya. Disinilah suatu strategi politik yang dibuat dengan perhitungan yang sangat matang, diperlukan kehadirannya. Materi, popularitas, kapabilitas, kompabilitas, akseptabilitas tanpa didukung oleh strategi politik yang mantap, tidaklah akan menjadi penentu kemenangan.

Firdaus-Ayat Cahyadi sebagai pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2011-2016, telah menyusun berbagai strategi politik. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kutipan langsung dari wawancara reporter Media Potret Indonesia Edisi 20 Februari 2011 di Jakarta, Firdaus menuturkan ada beberapa strategi politik yang sudah disusunnya bersama Ayat Cahyadi, diantaranya :

1. Dalam hal sosialisasi politik, PAS mengupayakan proses sosialisasi tersebut secara efektif dan terukur. Baik yang dilakukan secara langsung oleh Firdaus-Ayat, maupun oleh Tim suksesnya. Baik melalui media

- maupun door to door. Tentunya dilakukan secara berkesinambungan dan tepat sasaran.
2. Dalam hal komunikasi politik, pasangan PAS melakukannya dengan menyesuaikan siapa yang tepat menyampaikan pesan tersebut, kepada siapa pesan disampaikan dan bagaimana reaksi penerima pesan tersebut. Artinya dilakukan evaluasi atau monitoring terhadap kesan dan pesan itu, apakah berhasil atau tidak.
 3. Dalam hal rekrutmen politik, pasangan PAS sangat selektif dalam memilih dan menunjuk siapa yang tepat dan dapat dipercaya untuk dapat menjalankan misi yang emban. PAS mempertimbangkan, mendengarkan dan menerima masukan dari orang-orang terdekat pasangan PAS. Hasilnya pasangan PAS mendapatkan Tim Pemenangan, Tim Sukses dan Tim Relawan yang profesional dan bertanggung jawab. Mereka tidak saja mengharapkan upah atau imbalan, tetapi mau bekerja keras dan mampu menjalankan tugas yang diberikan. Menurut Firdaus rekrutmen politik ini sangat penting dalam proses fungsi partai politik mencapai tujuan yang diinginkan untuk kelancaran strategi politik yang telah direncanakan. Pasangan PAS memberikan upah yang proporsional dalam menjalankan sosialisasi kepada masyarakat. Pasangan PAS menunjuk para tokoh masyarakat, tokoh agama seperti muballigh yang berpengaruh di tengah dimasyarakat. Atas partisipasi tersebut para tokoh dimaksud layak mendapatkan haknya sesuai usaha yang telah mereka lakukan.
 4. Dalam pencitraan politik, pasangan PAS berusaha berpartisipasi dalam hal kemashlahatan masyarakat.
- Mereka tidak hanya menunggu bola, tetapi berusaha menjemput bola. Disamping itu dalam membangun opini public mereka menanggapi isu-isu yang berkembang dimasyarakat dengan arif, santun dan tidak terlalu reaktif, serta tidak menyalahkan siapa-siapa, tetapi berusaha mencari solusi dan memberikan pencerahan terhadap permasalahan tersebut sekalipun hal itu terjadi dengan lawan politiknya. Hal ini tentu menjadi image positif bagi masyarakat, sehingga timbul rasa simpatik terhadap pasangan PAS.
5. Menjalin komunikasi yang baik melalui komunikasi antara pemimpin dengan masyarakat, bekerja keras, bergerak cepat, bertindak cepat dalam memanfaatkan peluang sekecil apapun, dengan melibatkan semua elemen masyarakat dalam rangka mewujudkan cita-cita mereka. Disamping itu melakukan pendekatan baik kepada tokoh berpengaruh, parpol berpengaruh dan seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan etnis, agama dan golongan. Hal ini terlihat dari dukungan masyarakat Tionghoa, Komunitas HKBP, Paguyuban-paguyuban dan persatuan-persatuan sosial keagamaan lainnya. Sehingga terkesan Firdaus_Ayat adalah calon pemimpin umat secara umum, bukan dari golongan atau komunitas tertentu. *Sumber : Data Olahan Kutipan Wawancara Reporter Majalah Potret Indonesia (Padrika Siregar dan Dedy Haryanto Asri, Jakarta 20 Februari 2011).*
- Strategi yang telah dijalankan oleh pasangan Firdaus-Ayat Cahyadi, telah membuahkan hasil yang mengembirakan dan juga mengejutkan.

Dimana hampir di keseluruhan kecamatan yang terdapat dalam Pemerintahan Kota Pekanbaru, Pasangan Firdaus-Ayat memimpin perolehan suara. Dengan memperhatikan kedudukan pasangan Septina dan Erizal yang memiliki basis kekuatan yang tidak bisa untuk dianggap remeh, pasangan PAS tetap dapat untuk memikat hati pemilih dan keluar sebagai pemenang dalam Pilkada Kota Pekanbaru putaran pertama.

Pandangan para tokoh di Propinsi Riau tentang duet Firdaus-Ayat Cahyadi yang dikutip dari wawancara wartawan Majalah Fokus tanggal 13 Maret 2011, adalah sebagai berikut :

1. Wan Abu Bakar (anggota DPR RI/Mantan Gubernur Riau tahun 2008). Dalam pandangannya Duet Firdaus-Ayat adalah duet yang ideal. Firdaus seorang birokrat yang berpengalaman, teruji, terpuji, terbuka, santun, berwawasan luas dan bersih. Sementara ayat Cahyadi juga seorang politisi reliqius, jenius, kritis dan berani. Figur seperti ini layak untuk memimpin Kota Pekanbaru lima tahun kedepan.
2. HR. Mambang Mit (Wakil Gubernur Riau/Ketua DPD Demokrat Propinsi Riau). Menurutnya pasangan Firdaus-Ayat merupakan pasangan yang pas, kerana disamping keduanya adalah sosok figure yang reliqius, cerdas dan visioner juga tipikal pekerja keras dan penyabar.
3. Drh. Chaidir, MM (Mantan Ketua DPRD Propinsi Riau/Ketua Tim Koalisi PAS). Beliau menilai Firdaus adalah sosok yang bersahaja, sederhana, Low Profile, Teknokrat handal, berdisiplin ilmu yang mumpuni, memiliki sistem manajerial yang teruji dan sosok penyabar. Begitu pula halnya dengan Ayat-Cahyadi, adalah seorang tokoh

politik yang dikenal luas khususnya di Kota Pekanbaru.

4. Jefri Noer (Anggota DPRD Propinsi Riau/ Mantan Bupati Kampar). Dalam pandangannya Firdaus dinilai adalah sosok pejabat yang layak diberi amanah kerana sudah teruji, punya komitmen dan integritas yang tinggi, terbuka, mau mendengar pendapat orang lain, tegas disiplin dan lembut. Sedangkan ayat Cahyadi dikenal sebagai tokoh politik yang santun, mandiri, sederhana dan pekerja keras.
5. HR. Thamsir Rachman (Anggota DPRD Propinsi Riau/Mantan Bupati Inhu). Menurutnya duet Firdaus – Ayat adalah duet yang bisa membawa pekanbaru mewujudkan visi dan misi Kota Pekanbaru 2020. Karena keduanya adalah fiqur yang sudah teruji dan punya pandangan yang sama terhadap pembangunan kota berbuah.
6. Herman Abdullah, MM (Walikota Pekanbaru 2006-2011). Secara lugas Herman menuturkan tentang kesediaannya memberikan dukungan kepada pasangan PAS, karena ia menilai pasangan PAS mempunyai kesamaan persepsi dengan dirinya sehingga pada tanggal 13 Maret 2011 pukul 11.30 WIB Herman Abdullah menyatakan dukungannya terhadap pasangan PAS.
7. Husnu Abadi (Pengamat Politik). Dalam pengamatannya pasangan PAS banyak mendapatkan respon positif dimata masyarakat. Politik pencitraan dan pengaruh media serta isu-isu yang berkembang terkait pasangan lainnya, membuat masyarakat lebih cenderung memberikan dukungannya pada pasangan PAS. Lebih lanjut ia menuturkan pasangan PAS diuntungkan dengan Tim Sukses dan

Parpol pendukung yang bekerja lebih optimal dibandingkan dengan Tim Sukses pasangan lainnya.

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah tidak dapat di lepaskan dari peran partai politik sebagai perahu yang akan mengantarkan kandidat kepada keberhasilan. Pasangan Firdaus-Ayat telah berhasil memininang beberapa partai politik untuk dijadikan kendaraan dalam pemilihan kepala daerah Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan ketentuan pasal 59 ayat 5 huruf a Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 jo pasal 42 Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005, serta SK KPU Kota Pekan Baru No. 10 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru yang diusung oleh parpol/gabungan parpol minimal memperoleh 7 kursi di DPRD Kota Pekanbaru. Persyaratan ini dipenuhi oleh pasangan PAS bahkan melebihi ketentuan yuang dimaksud. Karena dukungan gabungan 6 parpol koalisi mencapai 20 kursi di DPRD Kota Pekanbaru saat ini.

Dalam penetapan calon kepala daerah oleh partai politik tentu memiliki criteria dan persyaratan tertentu serta pertimbangan yang matang dengan kalkulasi politik yang sangat hati-hati. Berikut ini diuraikan dan dijelaskan pandangan dari partai pendukung pasangan Firdaus-Ayat cahyadi tentang alasan mereka untuk menjadi kendaraan politik pasangan ini.

1. Partai Keadilan Sejahtera (PKS). PKS yang mendudukan 5 orang wakilnya di DPRD Kota Pekanbaru yaitu, M. Sabarudi, Dedy Vilia, Dian Sukheri, Riyanto dan M. Fadli AR.

Menurut penuturan M. Fadri AR sebagai sekretaris DPD PKS Kota Pekanbaru, PKS mendukung pencalonan PAS adalah disamping Ayat Cahyadi adalah kader terbaik PKS, juga pasangan PAS dinilai adalah pasangan yang mempunyai komitmen dan punya nilai jual tinggi. Bahkan M. Fadri AR dengan secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa pasangan PAS sudah yakin bahkan menang sebelum pemilukada Kota Pekanbaru berlangsung. Hal ini katanya di dasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh Tim pemenangan PKS sebelumnya.

2. Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA). Partai HANURA mempunyai 2 orang wakilnya di DPRD Kota Pekanbaru yaitu Darnil dan Zulfan S. Mendukung pasangan PAS dengan alasan : Pertama, visi misi dan program PAS dengan partai HANURA mempunyai kesamaan. Kedua, pasangan PAS lebih punya kapabilitas dan peluang untuk menang dibandingkan dengan pasangan lain. Alasan ini disampaikan oleh H. Sulaiman Ketua DPC HANURA Pekanbaru tanggal 26 Februari 2011 di Media Harian Tribun Pekanbaru.
3. Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK). PDK mempunyai satu orang wakil di DPRD Kota Pekanbaru yaitu Herwan Nasri. Beliau mengatakan mendukung pasangan PAS karena dinilai lebih layak memimpin Kota Bertuah disebabkan kedua figure tersebut sudah teruji sebagai sosok yang punya integritas dan tanggung jawab sebagai abdi masyarakat. Alasan ini disampaikan oleh Herwan Nasri pada tanggal 27 Februari 2011 di Media Tribun Pekanbaru.

4. Partai Bulan Bintang (PBB). PBB mempunyai 1 orang wakil di DPRD Kota Pekanbaru yaitu M. Nafis. PBB Kota Pekanbaru yang dipimpin oleh Azwir, SH, MH mendukung PAS adalah karena kesepahaman ideologi dan kontrak politik. Disamping itu PBB menilai PAS lebih punya pengalaman tentang pemerintahan dan pembangunan. Alasan ini diungkapkan oleh Azwir disela-sela rapat konsolidasi PBB pada Maret 2011 lalu. Namun masalah kontrak yang ia sebutkan tidak dibebaskan secara jelas.
5. Partai Demokrat (PD). Mempunyai mayoritas kursi di DPRD Kota Pekanbaru dengan menempatkan 9 orang wakilnya yaitu Firdaus Basyir, Sayuti Sali, Bilhaya Athar, Demianto, Raja Karmila Dharmasanti, T. Azwendi Fajri, Syamsul Bahri, Kamaruzzaman dan Sigit Yuwono. Partai Demokrat akhirnya Mendukung PAS setelah santer terdengar Demokrat mendukung pasangan BERSERI bahkan juga mendukung Prof. Isjoni. Hal ini adalah sebuah strategi politik partai Demokrat dalam hal membangun opini public. Menurut MPP Partai Demokrat Yusrizal Tanjung, bahwa pada hari Selasa 8 Maret 2011 Demokrat secara resmi mendukung pencalonan PAS dengan pertimbangan : *Pertama*, PAS sudah mendapat restu dari pengurus DPP pusat Partai Demokrat dan juga dari Ketua Dewan Pertimbangan Partai Demokrat Bapak Susilo Bambang Yudoyono. *Kedua*, Berdasarkan hasil penjaringan dan survey terhadap beberapa figure yang masuk nominasi termasuk juga Ketua DPC Demokrat Pekanbaru Hj. Suratini Soelisdyaningrum, S. IP. Namun pasangan PAS lebih banyak mendapat dukungan sehingga tidak ada alasan bagi Demokrat untuk tidak mendukung PAS.
6. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Partai koalisi yang mendukung PAS adalah sebanyak 6 parpol ditambah dengan 17 parpol non parlemen. PDI-P mendudukkan dua orang wakilnya di DPRD Kota Pekanbaru yaitu Said Abdul Jalil dan Manheylin. PDI-P Kota Pekanbaru memiliki kontroversi dalam memberikan dukungannya kepada PAS. Hal ini terjadi karena kontroversi antara pengurus PDI-P Propinsi Riau dan DPC PDI-P Kota Pekanbaru. Menurut Pengurus PDI-P Propinsi Riau Bapak AB Purba, pasangan calon yang mendapat restu dari DPP Pusat PDI-P adalah pasangan BERSERI. Namun pengurus DPC PDI-P Kota Pekanbaru Kordias Pasaribu, SH, menegaskan mendukung PAS karena DPC PDI-P kota Pekanbaru lebih punya kewenangan untuk menentukan dukungan karena lebih tahu banyak permasalahan di daerah daripada DPD, DPP maupun MPP. Akhirnya secara resmi PDI-P mendukung PAS dengan alasan pasangan PAS dinilai lebih bermasyarakat dan punya peluang untuk menang. Terlepas dari kontroversi yang terjadi di tubuh PDI-P, faktanya PDI-P Kota Pekanbaru terdapat sebagai pendukung PAS di KPU Kota Pekanbaru. Bahkan Kordias menambahkan pasangan PAS dinilai lebih dapat diterima kalangan masyarakat Kota Pekanbaru.

C. KESIMPULAN

Pemilukada Kota Pekanbaru yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2011 diikuti oleh dua pasangan calon yaitu pasangan nomor urut 1 Fidaus-Ayat Cahyadi, dan pasangan nomor urut 2 Septina-Erizal yang bertujuan untuk memilih calon Walikota dan Wakil Wali Kota Pekanbaru periode 2011-2016. Kedua pasangan ini maju sebagai calon Wali Kota dan Wakil Walikota Pekanbaru yang diusung oleh partai politik/gabungan partai politik. Adapun pasangan Firdaus-Ayat Cahyadi diusung oleh partai PKS, Demokrat, Hanura, PDK, PBB dan PDI-P serta ditambah 17 partai politik non parlemen dengan akumulasi kursi sebanyak 20 kursi di DPRD Kota Pekanbaru. Sedangkan pasangan Septina-Erizal diusung oleh partai Golkar, PP, PKB, PAN dan Gerindra dengan akumulasi kursi sebanyak 21 kursi di DPRD Kota Pekanbaru.

Melihat basis dukungan kedua pasangan calon yang sama-sama kuat dan punya peluang besar untuk menang, ternyata secara mengejutkan pasangan PAS keluar sebagai pemenang dengan perolehan suara sebanyak 153.943 suara (58,93%). Sementara itu pasangan Septina-Erizal hanya mendapatkan suara sebanyak 107.268 suara (41,07%).

Rendahnya partisipasi pemilih dalam menggunakan hak suaranya dimana hanya 50,24% yang menggunakan hak pilihnya yang hampir sama dengan persentase golput sebanyak 49,76%. KPU Kota Pekanbaru telah menetapkan pasangan Pas sebagai pemenang pemilukada jilid I tahun 2011 pad rapat pleno KPU Kota Pekanbaru tanggal 24 Mei 2011. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, kemenangan PAS pada pemilukada Kota Pekanbaru 18

Mei 2011 tidak terlepas dari strategi politik yang telah dijalankan. Adapun strategi politik Pasangan Pas antara lain : kemampuan menjalankan fungsi partai politik secara optimal sebagai partisipasi politik, sosialisasi politik, komunikasi politik, rekrutmen politik dan pengendalian konflik.

Dalam hal partisipasi politik pasangan PAS berusaha menjemput bola, bertindak cepat, berbuat tepat, dan memposisikan diri sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri. Dalam sosialisasi politik pasangan PAS melakukannya dengan penuh pertimbangan dan cenderung bersifat persuasive. Pemamfaatan media sebagai sarana sosialisasi cukup efektif membentuk opini public yang positif terhadap PAS. Perkataan dan tindakan yang santun mernjadi bagian dari pencitraan politik. Demikian pula dengan komunikasi politik, dimana pasangan PAS berusaha beradaptasi. Seperti dalam hal menentukan siapa yang tepat menyampaikan pesan tersebut, kepada siapa disampaikan, melalui saluran apa disampaikan dan bagaimana hasil dari pesan itu. Rekrutmen politik pasangan PAS dilaksanakan dengan sangat selektif sekali, baik itu untuk Tim Sukses, Tim Pemenangan, Tim Relawan, Juru Kampanye. Inilah beberapa langkah strategis yang dijalankan oleh Pasangan PAS dalam Pemilukada Kota Pekanbaru putaran I. Sehingga Team Work yang dibentuk dapat melaksanakan pekerjaannya secara optimal dan bertanggung jawab.

Pengendalian konflik pasangan PAS cenderung menggunakan istilah mengalah untuk menang. Isu-isu miring yang berkembang ditengah-tengah masyarakat terhadap PAS ditanggapi dengan kepala dingin dan tetap

mengedepankan etika politik tanpa bereaksi terlalu berlebihan dan tidak mengkambing hitamkan siapapun. PAS bersama Tim lebih memilih untuk berkonsolidasi secara internal sambil menunggu momentum yang tepat seperti kapan, dimana, dan bagaimana cara memanfaatkan isu tersebut menjadi peluang bagi Pasangan PAS.

Ada beberapa factor pendukung lainnya yang mempengaruhi kemenangan Pas pada pemilukada Kota Pekanbaru tanggal 18 Mei 2011. Diantaranya adalah kemampuan secara intelektual, emosional, dan mental spiritual dalam merumuskan dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Memamfaatkan momentum sekecil apapun dalam pembangunan opini public cukup efektif dalam menarik perhatian masyarakat, sehingga kelemahan lawan menjadi kekuatan bagi pasangan PAS. Penyusunan dan proses sosialisasi visi misi dan program yang cukup visioner dan rasional memudahkan masyarakat untuk mengingatnya dan menumbuhkan sikap optimisme terhadap realisasinya ke depan.

Disamping itu peran tim yang solid dan professional sangat mempengaruhi juga kemenangan PAS, terbukti ketika pasangan PAS kurang di minati masyarakat pada awalnya, pada akhirnya melalui Tim mampu untuk meyakinkan masyarakat terhadap pasangan PAS ini. Faktor lainnya adalah dukungan parpol koalisi yang besar dan berpengaruh seperti Demokrat, PKS, PDIP dan partai pendukung lainnya yang memiliki dukungan dan masyarakat pemilih yang fanatic. Sekalipun pengaruhnya relatif kecil karena masyarakat pada umumnya tidak melihat partai apa yang mendukung, apa ideology partai itu, dan siapa

pemimpinnya. Akan tetapi yang lebih dilihat masyarakat adalah factor figur sang calon. Walaupun demikian parpol cukup punya andil dalam mengantarkan pasangan PAS meraih kemenangan pada pemilukada Kota Pekanbaru Tahun 2011.

Permasalahan Gugatan ke Mahkamah Konstitusi oleh pasangan BERSERI terhadap hasil pemilukada Kota Pekanbaru tanggal 18 Mei 2011, hinggalah kepada dilaksanakannya pemilukada putaran ke dua akan kita bahas pada tulisan dan penelitian mendatang.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Syafei, Inu Kencana. *Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia Era Reformasi*. Grafindo Persada; Jakarta 2003.
- Alfian. *Pemilu dan Prospek Pertumbuhan Demokrasi Pancasila*. Gajah Mada University; Yogyakarta, 1998.
- Surya, Muhammad. *Kapita Selekta Pemerintahan*. Alfabeta; Bandung, 2006
- Cangara, Hafied. *Teori Komunikasi, Teori dan Strategi Politik*. Gadjah Mada University Yogyakarta. 2002
- Syafei, Inu Kencana. *Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia Era Reformasi*. Grafindo Persada. Jakarta. 2003

Clausewitz, Karl von. *Politik dan Strategi Nasional*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2005

Sumber Perundang-undangan :

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

SK KPU Kota Pekanbaru No. 9 Tahun 2011 Tentang Penetapan Syarat Minimal Jumlah Dukungan Bakal Pasangan Calon dari Parpol atau Gabungan Parpol.

SK KPU Kota Pekanbaru No. 10 Tahun 2011 Tentang Penetapan Syarat Minimal Jumlah Dukungan Bakal Pasangan Calon Perseorangan.

Undang-undang No. 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah.

Sumber Media :

Majalah Potret Indonesia, Wawancara Reporter oleh Siregar & Dedy Haryanto Asri dengan Firdaus, MT, Jakarta 20 Februari 2011.

Majalah Fokus, Wawancara oleh Wartawan Majalah Fokus dengan para tokoh tentang duet PAS, Pekanbaru 13 Maret 2011.

Pekanbaru Pos, *Resume Jadwal Pemilukada Walikota dan Wakil*

Walikota Pekanbaru Periode 2011 – 2016 Edisi 18 Desember 2010.

Tribun Pekanbaru, *Pemko Pekanbaru serahkan data pemilihan ke KPU untuk pemilukada Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Periode 2011 – 2016*, Edisi 10 Desember 2010.

Tribun Pekanbaru, *KPU Kota Pekanbaru Bakal Coret 20 ribu Data Pemilihan Awal Pemilukada Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Periode 2011 – 2016*, Edisi 13 Desember 2010.

Tribun Pekanbaru, *Jadwal Pendaftaran Calon Perorangan/independen*, Edisi 12 Januari 2011.

Tribun Pekanbaru, *Alasan Parpol Koalisi Mendukung Pasangan PAS*, Edisi Februari – Maret 2011.

www.PekanbaruRiauInfo.Com, Pendukung Pasangan PAS, diakses pada tanggal 30 September 2011.

www.PekanbaruTribunnews.com, Tanggapan Pasangan Calon terhadap hasil pemilukada Kota Pekanbaru 2011, diakses tanggal 30 September 2011.

www.Pekanbaru.co.id, Sejarah Kota Pekanbaru, diakses pada tanggal 30 September 2011.